

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Di era modern saat ini, perbankan mempunyai peranan penting dalam proses pertumbuhan perekonomian suatu bangsa karena dapat dikatakan sebagai komponen krusial dalam mendongkrak perekonomian dan meningkatkan taraf hidup banyak orang.(Purwanty, 2018).

Menurut Taswan (2013) Pemerintah menyadari pentingnya peran perbankan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Bank merupakan lembaga atau perusahaan yang usahanya menghimpun dana dari pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana melalui rekening giro, tabungan, dan simpanan lainnya, kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang memerlukan dana dengan cara menjual jasa keuangan yang pada gilirannya bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan banyak orang. Baik peran perbankan maupun perkembangan perusahaan bergantung pada dukungan perbankan.

Bank Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat, bank harus tetap menghasilkan keuntungan untuk memenuhi perannya sebagai agen pembangunan dan mendorong pertumbuhan ekonomi, lapangan kerja, dan kesejahteraan masyarakat. Jika bank mampu meningkatkan profitabilitasnya secara optimal, maka kepercayaan masyarakat terhadap bank akan menjadi kenyataan. (Mismiwati, 2016).

Menurut Rusdi (2018) Bank konvensional merupakan bank yang baik dalam penggalangan dana dan penyaluran dana, menawarkan dan memungut bunga atau imbalan sejumlah persentase dana untuk jangka waktu tertentu. Biasanya, persentase spesifik ini ditetapkan setiap tahun. Sebagian besar bank baru di Indonesia memiliki prinsip tradisional. Hal ini erat kaitannya dengan sejarah Indonesia, karena asal mula perbankan di Indonesia dimulai pada masa penjajahan Belanda.

Bagi bank yang berbasis syariah, dengan menyalurkan dana tersebut bank memperoleh manfaat sesuai prinsip konvensional dan syariah. Jika pada bank konvensional, keuntungan utama diperoleh dari selisih antara bunga simpanan kepada nasabah dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan, yang disebut *spread based*. Tetapi jika bank tersebut menganut prinsip syariah, maka keuntungannya tidak berasal dari bunga; Sebaliknya, mereka mematuhi prinsip-prinsip syariah seperti prinsip bagi hasil, pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal, dan pembiayaan ekuitas. Aktiva berdasarkan prinsip sewa murni tanpa hak opsi, yang hakekatnya adalah hak opsi untuk mengalihkan kepemilikan atas aktiva yang disewakan dari bank kepada pihak lain. (Ijarah wa iqtina)(Yuliatin, 2013).

Mekanisme perbankan erat kaitannya dengan prinsip dan mekanisme bunga, karena berperan sebagai perantara antara pemberi dan penerima dalam penyaluran dan penarikan dana masyarakat. Jika membahas prinsip

dan mekanisme perbankan. keduanya tidak dapat dipisahkan (Yusriadi, 2022).

Jika Dalam hal bisnis utama, baik bank umum konvensional maupun syariah mengumpulkan dana dari nasabah dan menggunakannya untuk mendukung pinjaman atau pendanaan lainnya. *Loan to deposit ratio* adalah digunakan untuk menilai penawaran kredit dan pembiayaan bank. *Financing to deposit ratio* merupakan metrik yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kredit atau pendanaan yang diterima masyarakat dari bank umum syariah. Kredit (pinjaman) bukanlah istilah yang digunakan dalam perbankan syariah; sebaliknya, pembiayaan adalah hal yang penting.

Profitabilitas suatu bank menunjukkan tingkat keberhasilan yang dimilikinya dalam kegiatan operasionalnya. Profitabilitas suatu bank merupakan faktor yang paling penting dan krusial untuk menilai profitabilitas suatu bank secara keseluruhan. Mulai dari evaluasi aset, utang, likuiditas, dll. Laporan keuangan suatu bank dapat diperiksa untuk mengetahui profitabilitasnya. Rasio keuangan dapat dihitung untuk mengevaluasi tingkat kesehatan bank berdasarkan laporan ini. Keberhasilan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dapat diketahui melalui analisis tersebut.

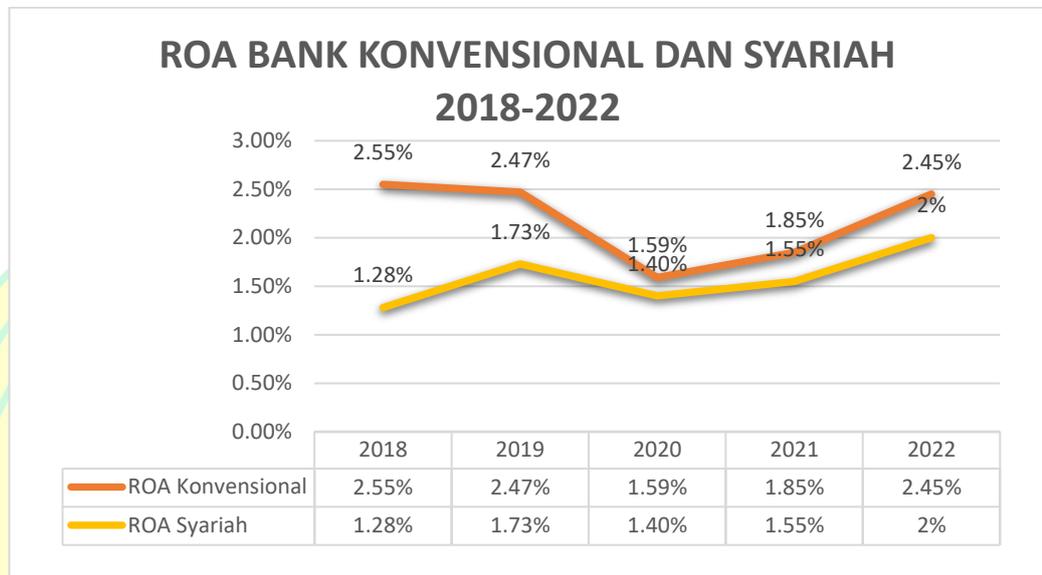
Menurut Djahotman (2013) Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan modal atau aset yang dimilikinya dikenal sebagai profitabilitasnya. Mengukur rasio profitabilitas ini sangat

penting karena memungkinkan Anda memprediksi besarnya keuntungan yang akan diterima bank.

Profitabilitas bank adalah kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan baik dari segi penjualan, total aktiva maupun ekuitas. Kemampuan manajemen dalam menghasilkan keuntungan dikenal dengan istilah profitabilitas bank (Paragina & Muchtar, 2021). Profitabilitas mempunyai arti yang lebih berharga dibandingkan laba karena menunjukkan efisiensi kinerja suatu perusahaan, membandingkan keuntungan yang diperoleh dengan modal atau kekayaan yang dihasilkan dari keuntungan tersebut.

Tahun Indonesia resmi menyatakan adanya kasus Covid-19 pada Maret 2020. Faktanya, sektor perbankan dalam negeri, termasuk bank umum, ikut terdampak oleh pandemi ini. Kekuatan dan profitabilitas pandemi COVID-19 akan dipengaruhi oleh pandemi pada aktivitas perbankan. Pandemi COVID-19 menjadi ancaman karena sektor perbankan akan menghadapi berbagai risiko, antara lain risiko kredit macet, penurunan aset, risiko pasokan, dan lainnya, yang akhirnya dapat berdampak pada profitabilitas bank. Industri perbankan dalam negeri mengalami tahun yang sulit antara tahun 2020 hingga 2021. Merebaknya COVID-19 memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perekonomian dan dunia usaha global, termasuk sektor perbankan di Indonesia. Turunnya modal dan jumlah pinjaman yang diberikan, meningkatnya kredit macet, penurunan efisiensi dan penurunan laba

merupakan beberapa dampak COVID-19 terhadap sektor keuangan, khususnya profitabilitas perbankan, menurut Marlius (2019).



Gambar 1. 1 Tingkat Pertumbuhan *Return On Asset* Tahun 2018-2022

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)(data diolah)

Berdasarkan gambar 1.1, Bank Konvensional memiliki pertumbuhan ROA sebesar 2,2% pada tahun 2018–2022, sedangkan Bank Syariah memiliki pertumbuhan ROA sebesar 1,6% pada tahun 2018–2022. Dengan demikian, Bank Konvensional digunakan oleh peneliti karena memiliki pertumbuhan ROA yang lebih besar dibandingkan dengan Bank Syariah. Sebagai ukuran profitabilitas, peningkatan atau penurunan *Return on Asset* (ROA) dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. (Purwoko & Sudityatno, 2019).

Profitabilitas dipengaruhi oleh dua faktor: faktor internal dan eksternal. (Purwoko & Sudityatno, 2019). Faktor internal mempengaruhi

profitabilitas bank secara khusus, dan manajemen dapat mengontrol faktor ini. Beberapa faktor yang berasal dari dalam bank, seperti rasio pinjaman ke deposit dan pinjaman yang tidak berfungsi, berasal dari faktor eksternal, juga dikenal sebagai faktor makro ekonomi. Faktor-faktor eksternal secara tidak langsung dapat mempengaruhi perekonomian, yang dapat berdampak pada profitabilitas bank, dan manajemen bank tidak dapat mengontrolnya. Beberapa faktor eksternal, seperti nilai tukar dan tingkat inflasi. Penelitian sebelumnya melihat apa yang mempengaruhi profitabilitas bank (Lotfalipour & Bazargan, 2020) menyatakan bahwa profitabilitas bank dapat diukur menggunakan *loan to deposit ratio*, *exchange rate* dan *inflation*. Lalu penelitian yang dilakukan oleh penelitian (Prayoga et al., 2022) yang menyatakan *loan to deposit ratio* dan *non-performing laons* dapat mengukur profitabilitas bank. Dan penelitian (Prastiwi, 2022) yang menyatakan *inflation*, dan *exchange rate* dapat mengukur profitabilitas bank.

Kemampuan bank dalam menarik simpanan masyarakat atau modal luar dengan pendanaan berbasis kredit ditunjukkan oleh rasio pinjaman terhadap simpanan. Tingkat keuntungan perusahaan meningkat sebanding dengan LDR karena lebih banyak uang yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang disalurkan. Demikian pula, LDR yang lebih kecil menghasilkan jumlah keuntungan yang lebih rendah bagi perusahaan karena lebih sedikit uang yang dialokasikan untuk kredit yang disalurkan (Purwanty, 2018).

Salah satu kekhawatiran terbesar yang dihadapi bank adalah risiko likuiditas karena berdampak langsung pada profitabilitas bank. Untuk dapat memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dan menjaga likuiditasnya pada tingkat yang sehat, bank harus mengelola modal dan uang tunai yang dimilikinya secara efektif.

Hasil penelitian (Oktavia & Musdholifah, 2018) menunjukkan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Bahwa meningkatnya LDR menggambarkan profitabilitas bank yang baik terutama memenuhi kewajiban jangka pendeknya terhadap nasabah. Sedangkan hasil penelitian (Abdelaziz et al., 2022) bertentangan dengan (Oktavia & Musdholifah, 2018) dengan menunjukkan LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Meningkatnya rasio likuiditas menunjukkan jumlah dana yang harus di salurkan terhadap debitur meningkat hal tersebut meningkatkan resiko kredit yang akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

Datangnya pandemi COVID-19 ke Indonesia, seluruh sektor termasuk perbankan terkena dampaknya dimana banyak perusahaan pailit yang menyebabkan tidak bisa membayar pokok pinjaman serta bunganya sehingga hal tersebut juga membuat ketertarikan terhadap pinjaman menurun dikarenakan kekhawatiran gagal bayar pinjaman yang akan menyebabkan non-performing loans meningkat. Oleh sebab itu, kredit merupakan salah satu pendapatan bank juga membawa risiko baik pihak kreditur maupun debitur. Tingginya risiko kredit memiliki risiko

kebangkrutan yang berdampak bagi bank tersebut (Ekinci & Poyraz, 2019). Risiko kredit membuat bank lebih fokus terhadap risiko yang akan terjadi. Risiko kredit menunjukkan kemungkinan debitur tidak mampu membayar pinjaman yang diterima sehingga menyebabkan kerugian. Hal tersebut menunjukkan tingginya ekposur risiko kredit menggambarkan tingkat kredit yang bermasalah tinggi (non-performing loans) (Rupeika-Apoga et al., 2018).

Tujuan utama dari setiap institusi perbankan adalah untuk beroperasi secara menguntungkan untuk menjaga stabilitas dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Namun, adanya tingkat kredit bermasalah yang tinggi dalam industri perbankan berdampak negatif terhadap tingkat investasi swasta, mengurangi kemampuan bank untuk melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo dan membatasi ruang lingkup kredit bank kepada peminjam (Singh et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian (Singh et al., 2021), menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Dalam menganalisis dampak dari variabel ini dapat dikatakan bahwa Semakin meningkatnya risiko kredit sejalan dengan meningkatnya jumlah kredit yang diberikan akan tetapi kredit yang diberikan merupakan kredit yang berasal dari evaluasi yang baik hal tersebut menyebabkan debitur dapat membayar pokok dan bunga sehingga bank mendapatkan keuntungan, sedangkan menurut penelitian (Oktavia & Musdholifah, 2018) NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Kredit macet

menunjukkan seberapa baik manajemen bank dalam menangani kredit macet yang diberikan bank. Rasio kredit bermasalah yang semakin besar menunjukkan kualitas kredit yang semakin buruk sehingga meningkatkan umlah kredit bermasalah dan meningkatkan risiko kesulitan keuangan bagi suatu bank. Dengan demikian, profitabilitas bank akan menurun seiring dengan meningkatnya rasio NPL.

*Exchange rate* merupakan bagian penting dari kondisi ekonomi sebuah negara. Dalam kata lain, kuatnya nilai tukar mata uang dapat diartikan bahwa kondisi keuangan di suatu negara sedang stabil. Karena bank melakukan transaksi jual beli valuta asing, salah satu unsur yang mungkin mempengaruhi profitabilitas perbankan adalah nilai tukar. Perdagangan valuta asing secara umum cukup menguntungkan karena transaksinya menghasilkan keuntungan berupa perbedaan nilai mata uang. Bank bisa memperoleh keuntungan dari perubahan nilai tukar mata uang asing dengan membebaskan biaya dan membuat perbedaan nilai tukar. (Dwijyanthy & Naomi, 2013).

Pohan (2008) menegaskan bahwa pengelolaan nilai tukar yang wajar dan fluktuasi yang minimal akan meningkatkan permintaan pinjaman dari perusahaan-perusahaan yang menguntungkan, sehingga meningkatkan profitabilitas bank dan mendorong pertumbuhan industri perbankan yang sehat. Penguatan nilai tukar rupiah terhadap dolar juga akan meningkatkan profitabilitas bank karena perusahaan yang ingin melakukan ekspansi usaha dan meningkatkan ekspor akan lebih cenderung mendekati bank

untuk mendapatkan kredit. Profitabilitas bank akan meningkat seiring dengan pendapatan dari bunga kredit (Sari, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian (Lotfalipour & Bazargan, 2020) menunjukkan nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Dalam menganalisis dampak dari variabel ini dapat dikatakan bahwa meningkatnya exchange rate menunjukkan meningkatnya keuntungan di pasar valuta asing, yang menyebabkan bank mengalokasikan dana pinjaman sebagai modal dalam mendapatkan keuntungan bunga akan tetapi bank mengalokasikannya kepada pasar valuta asing sehingga bank tidak mendapatkan pendapatan dan hal tersebut menurunkan profitabilitas bank. Sedangkan hasil penelitian (Gustiono, 2017) menunjukkan *exchange rate* berpengaruh secara positif dan signifikan mempengaruhi profitabilitas bank. Hal ini berarti perekonomian akan stabil ketika nilai tukar menguat. Hal ini menunjukkan bahwa investor mempertimbangkan untuk melakukan investasi di Indonesia, termasuk membeli saham bank untuk berinvestasi di industri perbankan. Pembelian saham perbankan dalam jumlah besar oleh investor akan mendongkrak keuntungan bank.

Inflasi yang lebih tinggi, menurut Weston dan Copeland (1995) akan membuat pemerintah, perusahaan, bank, dan individu lebih mahal dalam mengakses uang. Hal ini menunjukkan betapa tingginya tingkat inflasi akan menurunkan pendapatan perbankan. Sementara itu, inflasi yang meningkat akan menurunkan nilai tabungan riil karena

konsumen akan menggunakan asetnya untuk menutupi pengeluaran karena kenaikan harga barang, yang akan berdampak pada profitabilitas, menurut penelitian Sahara (2013).

Hasil penelitian (Oktavia & Musdholifah, 2018) menunjukkan Tingkat inflasi memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank, yang menunjukkan bahwa meningkatnya inflation akan menyebabkan masyarakat kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga mencari solusi yaitu meminjam ke bank, hal tersebut dapat meningkatkan profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian (Bahjat et al., 2022) bertentangan dengan (Oktavia & Musdholifah, 2018) menunjukkan bagaimana profitabilitas bank terkena dampak negatif inflasi secara signifikan. Suku bunga akan naik seiring dengan meningkatnya tingkat inflasi, sehingga membuat masyarakat enggan mengambil pinjaman bank. Selain itu, pelaku usaha di sektor riil juga ragu untuk menggalang dana untuk menunjang operasionalnya, yang akhirnya akan menurunkan keuntungan bank.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh *loan to deposit ratio*, *non-performing loan*, *exchange rate*, dan *inflation* terhadap profitabilitas bank pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini penting karena mengacu pada berbagai penelitian yang telah dilakukan mengenai topik tersebut, yang masih bertentangan (*research gap*) dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Peneliti menggunakan dua jenis variabel independent internal dan eksternal dalam penelitiannya, yang

membedakannya dari penelitian sebelumnya. Dia menggunakan LDR dan NPL sebagai variabel internalnya, serta *exchange rate* dan *inflation* sebagai variabel eksternalnya. dan tahun 2018–2022 yang merupakan periode penelitian. Penelitian terhadap perbankan konvensional dilakukan karena menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada tahun 2020, profitabilitas bank konvensional yang diukur dengan *return on asset* turun tajam, dan bank akan terus memainkan peran penting dalam perekonomian dan perekonomian Indonesia. kesejahteraan masyarakat. Selain itu, ROA bank konvensional lebih tinggi dibandingkan pada bank syariah. Dengan demikian, peneliti menggunakan judul “Pengaruh faktor internal bank dan kondisi makro ekonomi terhadap profitabilitas bank konvensional”.

## 1.2 Pertanyaan Penelitian

Dengan mempertimbangkan latar belakang di atas, pertanyaan penelitian penelitian ini adalah sebagai berikut::

1. Apakah *loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank?
2. Apakah *non-performing loans* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank?
3. Apakah *inflation* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank?
4. Apakah *exchange rate* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Didasarkan pada pernyataan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh positif *loan to deposit ratio* terhadap profitabilitas bank.
2. Untuk menganalisis pengaruh negatif *non-performing loans* terhadap profitabilitas bank.
3. Untuk menganalisis pengaruh positif *inflation* terhadap profitabilitas bank.
4. Untuk menganalisis pengaruh negatif *exchange rate* terhadap profitabilitas bank.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini memiliki manfaat praktis dan teoritis untuk semua pembaca. Berikut adalah manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Praktis
  - a. Bagi penulis dapat menambah wawasan dan memberi gambaran penulis terkait perbankan, *loan to deposit ratio*, *non-performing loans*, *inflation*, and *exchange rate* di Indonesia.
  - b. Bagi Peneliti Selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dalam mencari informasi yang diperlukan untuk penelitian yang dilakukannya terkait yang secara signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas bank.
  - c. Bagi Praktisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan tinjauan kepada manajemen bank dalam

mengambil keputusan yang tepat untuk meningkatkan profitabilitas bank.

